

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan normal menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada awal persalinan, dan tetap demikian selama proses persalinan. Pada persalinan normal bayi dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 minggu sampai dengan 42 minggu lengkap. Setelah persalinan wanita dan bayi berada dalam kondisi sehat.¹ Persalinan normal juga diartikan sebagai persalinan yang terjadi pada kehamilan aterm (bukan *premature* atau *postmature*), mempunyai onset yang spontan lahirnya letak belakang kepala dengan tenaga wanita sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai wanita dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan dimulai (inpartu) pada saat uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta.²

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh wanita melalui jalan lahir atau bukan jalan lahir, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) kemudian berakhirnya dengan lahirnya plasenta dengan lengkap.¹

Bagi pasangan suami istri yang sedang menantikan kelahiran seorang bayi, trimester ketiga kehamilan merupakan masa yang menegangkan, penuh kekhawatiran, sekaligus membahagiakan. Rasa khawatir dapat muncul dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai proses kelahiran. Perencanaan

dan persiapan yang matang sebelum bersalin merupakan aspek penting bagi wanita dan keluarga untuk menghindari kekhawatiran yang timbul dalam pikiran mereka terkait proses persalinan nantinya. Hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses persalinan adalah yang pertama mengetahui perkiraan persalinan, kedua persiapan biaya atau dana, ketiga menentukan tempat kelahiran, keempat mempersiapkan barang-barang yang diperlukan dalam persalinan, dan yang terakhir yaitu membawa keperluan administrasi.³

Tempat bersalin menjadi salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan sebelum persalinan.³ Setiap wanita bersalin dianjurkan untuk melaksanakan proses persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang dibantu langsung oleh tenaga kesehatan yang profesional dalam bidangnya.⁴ Menurut data Riskesdas pada tahun 2019, sebanyak 90,95% persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan. Sementara itu, wanita yang bersalin dengan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%. Dengan demikian, masih terdapat 2,2% persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan.⁴

Data dari Riskesdas pada tahun 2019 di Indonesia menunjukkan bahwa tempat persalinan paling banyak digunakan yaitu rumah sakit (pemerintah dan swasta) sebesar 32,7% dan praktek tenaga kesehatan sebesar 29,6%. Urutan ketiga pemilihan tempat bersalin yaitu dilaksanakan di rumah sebesar 16,7%. Persalinan di puskesmas sebesar 12,1%, di klinik sebesar 4,9% dan persalinan di poskesdes/polindes sebesar 3,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan bersalin di rumah, menunjukkan angka prevalensi yang cukup tinggi di Indonesia dengan menempati urutan ketiga setelah rumah sakit dan praktek tenaga kesehatan.⁴

Menurut data dari profil kesehatan daerah Sumatera Barat pada tahun 2019, tempat bersalin di tenaga kesehatan menjadi tempat persalinan tertinggi yang dipilih yakni sebesar 32,7%. Sebesar 19,7% dilaksanakan di rumah sakit swasta dan 15,38% dilakukan di rumah sakit pemerintah. Persalinan yang dilaksanakan di rumah memiliki persentase sebesar 8,76%. Kemudian diikuti persalinan yang dilaksanakan di klinik sebesar 7,8% dan persalinan di polindes/poskesdes sebesar 5,45%.²²

Persalinan di rumah dikenal juga dengan istilah *Homebirth*. *Homebirth* secara epistemologi adalah persalinan normal yang dilaksanakan di rumah klien atau rumah yang sudah dipilih klien yang telah memenuhi persyaratan tertentu dan direncanakan sebelumnya dimana persalinan ini dibantu oleh penolong yang sudah profesional. Rumah yang dimaksudkan disini adalah tempat praktik kebidanan bukan obstetri, dan pemberi asuhan utama ialah seorang bidan. Oleh karena itu, persalinan yang dilakukan di rumah cocok untuk wanita yang memiliki risiko rendah mengalami komplikasi.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelahiran di rumah yang direncanakan dengan tenaga kesehatan yang memenuhi kriteria dapat dijadikan sebagai suatu pilihan alternatif yang aman bagi wanita risiko rendah komplikasi kehamilan yang telah melakukan skrining pemeriksaan.⁶

Namun, pemilihan rumah sebagai tempat bersalin masih menjadi perdebatan terkait keamanannya di berbagai negara di dunia.⁶ Presentasi persalinan yang dilakukan di rumah di berbagai negara dunia, diantaranya di Australia presentasi melahirkan di rumah sebesar 0,3%⁷, di Amerika sekitar 0,6%, 2,7% di Inggris⁸, dan di negara Selandia Baru sebesar 7%⁹. Belanda menempati urutan dengan kelahiran di rumah dengan persentase yang tinggi yaitu sebesar 30%.¹⁰

International Confederation of Midwives (ICM) menyatakan bahwa melahirkan di rumah dengan bantuan bidan adalah pilihan yang sah dan aman serta perempuan memiliki hak untuk hal tersebut.¹² Hal ini juga didukung oleh Asosiasi Bidan Kanada bahwa telah terbukti tidak ada kejadian peningkatan kematian perinatal akibat *homebirth*. Bahkan asosiasi ini sangat mendukung *homebirth* untuk wanita sehat dengan rendah risiko.¹³

Dari berbagai hasil *survey* dan penelitian menunjukkan bahwa wanita memiliki alasan tersendiri untuk memilih *homebirth*. Wanita memilih melahirkan di rumah karena banyak hal positif yang didapatkan, diantaranya perawatan berkelanjutan dari bidan yang dikenal, semakin percaya bahwa proses melahirkan adalah suatu proses alamiah, keinginan untuk memiliki keluarga, dan keinginan memiliki lingkungan persalinan yang aman dan nyaman.¹⁴ Pentingnya kesinambungan dan hubungan yang baik dengan bidan

yang membantu persalinan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Kanada. Saat memilih melakukan persalinan di luar rumah sakit, wanita merasa lebih dikenal oleh bidan yang membantunya melahirkan. Hal inilah yang dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan hubungan yang baik antara bidan dengan wanita serta merasa saling mendukung antara satu sama lain.^{15,19}

Persalinan *homebirth* memiliki manfaat diantaranya wanita merasa lebih nyaman karena mereka berada di rumahnya sendiri.¹⁶ Penelitian yang dilakukan di Finlandia juga menyatakan bahwa wanita menginginkan peningkatan otonomi atas dirinya, merasa dihargai karena berada di lingkungan rumah, menganggap persalinan adalah suatu proses yang fisiologis, menghormati intuisi seorang wanita, dan pasangan atau keluarga dapat hadir mendampingi dalam keberlangsungan proses persalinan.¹⁷ Dengan adanya kehadiran pasangan dan keluarga membuat wanita merasa memiliki dukungan emosional dan percaya diri untuk melahirkan di rumah.¹⁶

Penghindaran intervensi medis dan pengalaman negatif sebelumnya juga menjadi salah satu alasan utama wanita memilih melahirkan di rumah, terutama bagi wanita yang memiliki pengalaman melahirkan di rumah sakit.¹⁷ Wanita yang pernah mengalami *homebirth* sakit memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan dalam proses persalinan. Hasil penelitian di Australia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa, sebanyak 32% wanita melaporkan mereka merasa tidak puas dengan perawatan yang diterima dan mengubah rencana yang telah dirancang sebelumnya karena merasa tertekan dan harus menerima intervensi yang sudah ada dari rumah sakit. Selain itu wanita juga merasakan trauma pengobatan selama perawatan di rumah sakit karena keputusan mereka tidak dipertimbangkan dengan baik oleh pihak rumah sakit. Hal ini membuat mereka merasa tidak nyaman dalam merencanakan proses kelahiran sesuai dengan apa yang mereka inginkan.^{18,19}

Persalinan *homebirth* cocok untuk wanita yang memiliki risiko rendah komplikasi.¹⁶ Risiko rendah yang dimaksud adalah tidak adanya riwayat penyakit kronis pada wanita, tidak adanya penyakit yang signifikan terhadap kehamilan, kehamilan tunggal, presentasi kepala, usia kehamilan lebih dari 36 minggu dan kurang dari 41 minggu, persalinan spontan atau induksi, dan

wanita yang bukan berasal dari rujukan rumah sakit.²⁵ Alternatif melahirkan di rumah menjadi pilihan yang menarik bagi perempuan karena mereka mendapatkan akses yang lebih besar terhadap informasi mengenai hak-hak seksual dan reproduksi.²¹

Dari banyaknya alasan positif yang didapatkan oleh wanita terkait *homebirth*, terdapat beberapa hambatan mengenai persalinan *homebirth*. Hasil penelitian yang dilakukan Hauck *et al* di Australia Barat, menunjukkan bahwa sebagian besar wanita menyatakan bahwa kelahiran di rumah tidak ditentukan sebagai pilihan, kemudian kurangnya kesadaran masyarakat dan sikap negatif terhadap *homebirth*, serta dokter dan dokter kandungan tidak mengetahui dan bahkan tidak mendukung untuk dilakukannya *homebirth*.¹⁶

American College of Obstetri and Gynecology menyatakan penting untuk menginformasikan kepada wanita hamil bahwa meskipun melahirkan di rumah memiliki intervensi yang rendah dibandingkan dengan melahirkan di rumah sakit, kejadian kematian neonatal dapat berisiko lebih dari dua kali lipat. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian kematian pada neonatal yaitu kelahiran dengan presentasi bokong, persalinan dengan operasi sesar sebelumnya, bayi kembar, dan usia kehamilan yang lebih dari 41 minggu.²⁴ Namun, pernyataan tersebut dikembalikan lagi kepada wanita bahwa setiap wanita memiliki hak untuk membuat keputusan berdasarkan informasi medis tentang persalinan.¹¹

Melahirkan di rumah tidak diterima secara luas sebagai alternatif yang valid dan aman dari segi perspektif manajemen kesehatan.²¹ Risiko kematian neonatal menjadi alasan bahwa *homebirth* masih butuh untuk dipertimbangkan. Selain itu, dengan melakukan *homebirth* berisiko pada bayi baru lahir, diantaranya skor apgar 0, kejang pada bayi baru lahir, atau disfungsi neurologis yang serius.²³

Dalam persalinan *homebirth*, bidan memiliki peranan penting dalam kesinambungan pemberian asuhan kebidanan. Wanita dapat menerima perawatan antenatal, pendidikan, perawatan intrapartum dan perawatan pasca persalinan dari seorang bidan. Kesinambungan pengasuhan kebidanan berhubungan dengan intervensi yang lebih rendah, kepuasan wanita yang lebih

besar dengan perawatan, pengalaman melahirkan yang lebih baik, dan hasil kesehatan bayi yang positif.²⁰

Setelah meninjau pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan tinjauan naratif terkait dengan analisis persalinan *homebirth*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menulis rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimana analisis persalinan *homebirth*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi analisis persalinan *homebirth*.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengetahui alasan pemilihan persalinan *homebirth*.
2. Mengetahui kriteria dilakukannya persalinan *homebirth*.
3. Mengetahui regulasi *homebirth* di berbagai negara.
4. Mengetahui kriteria tenaga kesehatan yang dapat melakukan *homebirth*.
5. Mengetahui manfaat persalinan *homebirth*.
6. Mengetahui risiko persalinan *homebirth*.
7. Mengetahui pandangan dan peran bidan terhadap *homebirth*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Studi literatur ini dapat menambah wawasan penulis tentang analisis persalinan *homebirth* dan meningkatkan pengalaman dalam melakukan studi literatur.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi civitas akademika dalam pengembangan pembelajaran mengenai analisis persalinan *homebirth*. Hasil studi literatur ini diharapkan dapat

menambah ilmu pengetahuan pembaca terutama tentang analisis persalinan *homebirth*.

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menambah wawasan dan memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan mengenai analisis persalinan *homebirth* bagi wanita bersalin.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya wanita bersalin mengenai persalinan *homebirth*.

